

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berkaitan dengan asal usul kata al-Qur'an, para ulama' berselisih pendapat, diantaranya: a) Menurut al-lihyani, seorang ahli bahasa (wafat 215 H) berpendapat bahwa kata al-Quran (القرآن) merupakan kata benda (*masdar*) dari kata kerja (fi'il) قرأنا - قرأ - يقرأ yang berarti membaca/bacaan. Kata قرأنا yang *berwazan* فعلان (fu'lan) bermakna maf'ul yakni, Quran menurut bahasa berarti "bacaan". Didalam al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "qur'an" dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17 dan 18, surat (75) al-Qiyaaman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱۷ فَاِذَا قَرَأْتَهُ فَخَلَّعْهُ كَمَا يُؤْتِيهِ ۗ ۱۸

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu."

Kemudian dipakai kata Qur'an itu untuk al-Qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi al-Qur'an ialah kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad Saw. dan membacanya ialah ibadah.<sup>1</sup>

Al-Qur'an tidak sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga mengatur hubungan dengan sesamanya (hablu min

---

<sup>1</sup>Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Quran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 1.

Allah wa hablu min an-nas) serta manusiadengan lingkungannya. Untuk memahami ajaran Islam secara seumpama(*kaffah*) diperlukan pemahaman terhadap al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>2</sup>

Setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an, mempunyai kewajiban tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya.<sup>3</sup> Belajar al-Qur'an itu dapat di bagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, pada masa *tabi'in*, dan sekarang di seluruh negeri islam.<sup>4</sup>

Selain mempelajari cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an, yang terpenting adalah mengajarkannya. Belajar dan mengajar merupakan dua tugas mulia lagi suci, yang tidak dapat dipisahkan. Dengan mengajar terus-menerus, akan menjadi orang yang mahir memahami al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an dianjurkan untuk membaca

---

<sup>2</sup>Said Agil Husin al-Munawwar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2006), 3.

<sup>3</sup>Kementerian Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahd, 1990), 108.

<sup>4</sup>*Ibid.*, 108.

tartil yaitu membaca dengan tenang dan pelan-pelan. Sesuai dengan firman Allah Swt. di dalam surat al-Muzammilayat 4 yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah al-quran itu dengan perlahan-lahan”.<sup>5</sup>

Untuk dapat membaca al-Qur’an dengan tartil diperlukan pengetahuan tentang huruf-huruf al-Qur’an. Disamping itu, membaca al-Qur’an sebaiknya juga mengetahui tentang kaidah-kaidah membaca yang baik, yang biasa disebut tajwid. Imam Jazari mengatakan, bagi orang yang membaca al-Qur’an wajib hukumnya untuk menggunakan ilmu tajwid.<sup>6</sup> Sebagian ulama’ mengatakan, bahwa ilmu tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. sebelum mempelajari ilmu Qira’at.<sup>7</sup> Untuk mencapai bacaan al-Qur’an dengan baik dan benar, perlu adanya sarana dan prasarana pembelajaran, baik dari guru, materi, metode, sistem pembelajaran, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Al-Qur’an diajarkan hampir seluruh pesantren. Hal ini dapat dimengerti, karena al-Qur’an memiliki kedudukan khusus dalam ajaran Islam. Pengajaran baca al-Qur’an di pesantren biasanya ditekankan pada beberapa hal. Pertama: kemampuan mengenali dan membedakan huruf-huruf al-Qur’an (huruf hijaiyyah) secara benar. Kedua: kemampuan untuk mengucapkan/melafalkan kata-kata

<sup>5</sup>*Ibid.*, 107.

<sup>6</sup>Imam Jazari, *Al-Jazariyah* (Surabaya: Al-Hidayah, tt)18.

<sup>7</sup>Kementerian Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 109.

<sup>8</sup>Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ) Usmani* (Blitar: LPQ PP Nurul Iman, 2010), 7.

dalam al-Qur'an dengan fasih sesuai makhrajnya (tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah dari rongga mulut).Ketiga: mengerti dan memahami hukum-hukum atau patokan-patokan pembacaan al-Qur'an.<sup>9</sup>

Dalam mata pelajaran tajwid, dimulai dari praktik dan menirukan guru, mengkaji Hidayat al-Shibyan, Musthalah Al-Tajwid, Al-Jazariyah dan jika dikembangkan akan sampai ke Al-Burhan, dan Al-Tibyanfi Adabi Hamalat al-Qur'an.<sup>10</sup>

Madrasah merupakan ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari tradisi pendidikan agama dalam masyarakat,memiliki arti penting sehingga keberadaannya terus diperjuangkan. Tujuan madrasah adalah untuk menanamkan keimanan kepada peserta didik,menumbuhkan semangat dan sikap untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam rangka membangun, memupuk sikap toleransi di antara sesama pemeluk agama dengan cara saling memahami misi luhur masing-masing agama.<sup>11</sup>

Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo merupakan lembaga pendidikan Islam, yang mengkhususkan pada bidang al-Qur'an, baik cara membacanya maupun tahfidz (hafalan). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Zahratul Nisa' bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an diPondok

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Ditpekapontren, 2009), 39.

<sup>10</sup>Dian Nafi',*Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 1997),12.

<sup>11</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),

Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo menggunakan metode Utsmani. Latar belakang diterapkannya metode Utsmani dikarenakan dalam pembelajaran al-Qur'an bagi santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo menggunakan al-Qur'an rasm Utsmani, namun dalam pelaksanaannya banyak santri yang mengalami kesulitan ketika membacanya, dikarenakan para santri belum banyak mengetahui dan mengenal tata cara membaca al-Qur'an rasm Usmani. Untuk memudahkan membacanya harus mengetahui dan mempelajari ilmunya atau kaidah-kaidah cara membaca al-Qur'an rasm Utsmani. Di samping itu untuk membiasakan para santri dalam membaca Al-Qur'an rasm Usmani.<sup>12</sup>

Tujuan pembelajaran al-Qur'an metode Utsmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisannya (rasm) nya. Di samping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan al-Qur'an rasm Utsmani.<sup>13</sup>

Dari hasil observasi penerapan metode Utsmani di Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo saat kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ustmani masih banyak kekurangan. Di antaranya santri yang terlambat, masih banyak yang keliru dalam bacaan, kurang memperhatikan guru, dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembelajaran al-

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Zahrotun Nisa' tanggal 13 November 2017 pukul 16.00 WIB.

<sup>13</sup>Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur 'an (PGPQ) Usmani*, 3.

Qur'an, sehingga menurunnya kemampuan baca al-Qur'an para santri. Ada beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Utsmani mengalami kendala, antara lain: kurang perhatian dari pengurus, keterbatasan guru, banyak santri yang berhalangan, kurang persiapan santri dalam mengaji dan penerapan metode pembelajaran yang belum efektif.<sup>14</sup>

Kendala-kendala tersebut menyebabkan hasil yang dicapai para santri tidak maksimal. Padahal pembelajaran peserta komponen-komponenya merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan awal penerapan metode Utsmani tersebut, peneliti ingin mengetahui latar belakang diterapkannya metode Utsmani dalam pengenalan membaca al-Qur'an rasm Usmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, maka bagaimana langkah-langkah pembelajaran penerapan metode Utsmani dalam pengenalan membaca al-Qur'an rasm Utsmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, bagaimana sistem evaluasi penerapan metode Utsmani pengenalan membaca al-Qur'an rasm Utsmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN METODE USMANI TERHADAP PRESTASI**

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi pada tanggal 13 November 2017 pukul 06.00 WIB di Ponpes Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

## **BELAJAR AL-QURAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HUDATUL MUNA 2 PONOROGO”**

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran metode Utsmani dengan fokus masalah pada apa latar belakang diterapkannya metode Utsmani dalam pengenalan membaca al-Qur'an rasm Utsmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran penerapan metode Utsmani dalam pengenalan membaca al-Qur'an rasm Utsmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo dan bagaimana sistem evaluasi penerapan metode Utsmani membaca Al-Qur'an Rasm Utsmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa latar belakang diterapkannya program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Metode Utsmani terhadap prestasi belajar Al-Qur'an santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Ponorogo?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Metode Utsmani terhadap prestasi belajar Al-Qur'an santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Ponorogo?

3. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Metode Utsmani terhadap prestasi belajar Al-Qur'an santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan latar belakang diterapkannya metode Utsmani dalam pengenalan membaca al-Qur'an rasm Utsmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran metode Utsmani dalam al-Qur'an rasm Utsmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sistem evaluasi metode Utsmani dalam pengenalan membaca al-Qur'an rasm Utsmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritik maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu al-Qur'an khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an yang dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pendorong dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, serta untuk mencantumkan langkah-langkah yang tepat dalam pengambilan kebijakan.

### 2) Bagi Asatidz

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi asatidz untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga dapat mengantarkan peserta didik dalam pengembangan profesi yang dimiliki.

### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini selain secara formal sebagai syarat menempuh sarjana strata S1, juga untuk mengembangkan intelektual yang telah diperoleh selama ini.

## F. Kajian Teori Dan Atau Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

### 1. Kajian Teori

#### a. Metode Utsmani

##### 1) Pengertian Metode Utsmani

Secara etimologi, istilah metode berasal dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang

berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Metode Utsmani merupakan metode cara baca al-Qur'an yang disusun oleh K. Saiful Bahri dari pondok pesantren Nurul Iman Blitar. Metode Utsmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca al-Qur'an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebagai metode pembelajaran al-Qur'an, metode Utsmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode yang lain. Diantaranya sistem penulisan dan bacaan sesuai dengan rasm Utsmani, target pembelajaran, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang jelas. Program awal dari pembelajaran metode Utsmani dengan mengajarkan metode Utsmani jilid pemula, sebagai dasar pembekalan santri memahami dan mempraktekkan makhraj dan sifat huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan dengan jilid 1 sampai 7. Target yang diharapkan dari pembelajaran metode Utsmani adalah santri (peserta didik) mampu

---

<sup>15</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 40.

membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah Saw.<sup>16</sup>

## 2) Tujuan Pembelajaran Metode Utsmani

Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan peserta didik secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.<sup>17</sup> Adapun tujuan pembelajaran metode Utsmani adalah untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisannya (rasm) nya, di samping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan al-Qur'an rasm Utsmani.<sup>18</sup>

## 3) Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Utsmani

Adapun langkah-langkah pembelajaran metode Utsmani secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal: membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal.
- 2) Kegiatan inti: mengajar secara individu/menyimak.
- 3) Kegiatan akhir: memberi pelajaran tambahan, nasehat dan do'a penutup.<sup>19</sup>

<sup>16</sup>Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) Utsmani*, 5.

<sup>17</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 17.

<sup>18</sup>Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) Utsmani*, 3.

<sup>19</sup>*Ibid.*, 53.

#### 4) Sistem Evaluasi Pembelajaran Metode Utsmani

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.<sup>20</sup> Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar al-Qur'an dengan metode Utsmani, guru harus mengadakan evaluasi/test kemampuan membaca kepada setiap peserta didik, yaitu dengan test pelajaran, test kenaikan juz dan test khatam pendidikan al-Qur'an.<sup>21</sup>

#### b. Al-Qur'an Rasm Utsmani

##### 1) Pengertian Rasm Utsmani

Rasm Utsmani adalah tata cara penulisan mushaf al-Qur'an dengan cara khusus atas persetujuan Khalifah Utsman ibn Affan.<sup>22</sup> Istilah rasm Utsmani diartikan sebagai bentuk-bentuk tulisan (pola penulisan) yang orisinil menurut aslinya tulisan al-Qur'an, yang

<sup>20</sup>Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 57.

<sup>21</sup>Ponpes Nurul Iman, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ) Utsmani*, 16-17.

<sup>22</sup>Manna' al-Qatthan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an* (ttp: Mansyurat alAshr al-Hadits, 1990), 146.

disepakati total oleh sahabat ketika mengadakan pembukaan al-Qur'an di zaman Khalifah Utsman atas perintahnya.<sup>23</sup>

Sementara itu, menurut *Majma' al-Buhuts al-Islamiyyat*, rasm al-mushaf adalah ketentuan atau pola yang digunakan oleh Utsman ibn Affan bersama sahabat-sahabatnya dalam penulisan al-Qur'an, berkaitan dengan susunan huruf-hurufnya yang terdapat dalam mushaf yang dikirim ke berbagai daerah dan kota serta mushaf imam yang berada di tangan Utsman ibn Affan sendiri.<sup>24</sup>

## 2) Kedudukan dan Hukum Rasm Usmani

Rasm Usmani merupakan rasm yang telah diakui dan diwariskan oleh umat Islam sejak masa Utsman. Hal ini menjadi indikasi kuat untuk pemeliharaan al-Qur'an dari perubahan dan penggantian huruf-hurufnya. Dan jika menuliskan al-Qur'an itu diperbolehkan dengan cara *imla'* disetiap masa, maka hal ini akan mengakibatkan perubahan mushaf dari masa ke masa. Bahkan kaidah *imla'* itu sendiri berbeda-beda kecenderungannya pada masa yang sama dan bervariasi pula dalam beberapa kata di antara satu negara dengan negara lainnya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Maftuh Basthul Birri, *Persiapan Membaca Al-Qur'an dengan Rasm Usmani* (Kediri: Madrasah Murattilil Qur'an Lirboyo, 2000), 12.

<sup>24</sup>Mohammad Nur Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyikap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis* (Semarang: RaSAIL, 2005), 133.

<sup>25</sup>Manna' al-Qatthan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*, 149.

## 2. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Nama : Dwi Masfuah
- NIM : 210309129
- Judul : Urgensi Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)  
dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI

Rumusan masalah:

1. Apa latar belakang dilaksanakannya kegiatan Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ) bagi siswa/siswi SMP Ma'arif 4 Kauman Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ) SMP Ma'arif 4 Kauman Ponorogo?
3. Adakah faktor pendukung dan penghambat kegiatan Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi SMP Ma'arif 4 Kauman Ponorogo?

Dari rumusan masalah diatas maka kesimpulannya:

1. Latar belakang dilaksanakannya Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ) karena banyaknya siswa yang kurang bahkan tidak mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan dilaksanakannya TBTQ antara lain agar peserta didik mampu membaca dan menulis al-Qur'an (tidak buta baca tulis al-Qur'an), materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif dan tuntas, peserta didik

dapat mengkhatamkan al-Qur'an dan agar siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan program TBTQ diselenggarakan seminggu 3 kali yaitu hari Selasa, Rabu dan Sabtu, pada pukul 13.00-14.00 WIB. Sumber belajar TBTQ adalah Iqra', metode pengajaran menggunakan metode membaca Iqra' dan Qira'ati dan metode menulis Uktub dan Imla'.
3. Adanya faktor pendukung dan penghambat dilaksanakannya program TBTQ. Di antara faktor pendukung meliputi fasilitas yang cukup menunjang kegiatan TBTQ, semangat siswa (adanya partisipasi siswa) dan kekompakan para guru. Sedangkan faktor penghambat TBTQ diantaranya kurangnya tenaga pendidik, tidak tepatnya waktu pelaksanaan kegiatan TBTQ, kondisi siswa yang cenderung kelelahan dan kurangnya dukungan sebagian besar orang tua murid.

2. Nama : Muhammad Faqih Nursyamsu  
 NIM : 210310051  
 Judul : Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an dengan Pembiasaan Melalui Metode Tartil  
 (Studi Kasus di MAN 1 Madiun)

Rumusan masalah:

1. Apa yang melatarbelakangi murid di MAN 1 Madiun mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an?

2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dengan pembiasaan melalui metode tartil pada murid di MAN 1 Madiun?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an dengan pembiasaan melalui pendekatan tartil murid di MAN 1 Madiun?

Dari rumusan masalah diatas maka kesimpulannya:

1. Latar belakang murid MAN 1 Madiun mengalami kesulitan belajar adalah dari faktor keluarga yang mana kurang mendukung untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik, sehingga berdampak kurang baik dan menjadikan mempersulit upaya guru dalam membimbing murid kelas X MAN 1 Madiun dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an di MAN 1 Madiun adalah dengan melakukan kegiatan pembiasaan yang mana kegiatan itu ditunjukkan pada pengajaran yang mementingkan praktek dari membaca al-Qur'an dengan dilakukan sebelum masuk sekolah atau jam pertama, maka dengan upaya tersebut murid-murid sedikit merasa terbantu untuk belajar membaca al-Qur'an.
3. Adapun faktor penghambat pembiasaan dengan metode tartil di MAN 1 Madiun ini adalah (a) Sarana yang kurang memadai (b) Waktu yang tidak sesuai (c) Murid yang kurang antusias, sedangkan faktor

pendukungnya adalah (a) Motivasi dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang selalu diberikan kepada para guru al-Qur'an Hadist dan murid (b) Sudah ada murid yang mahir dan bisa membantu guru untuk membimbing murid-murid yang belum bisa, maka dengan adanya faktor penghambat dan pendukung tersebut menandakan setiap kegiatan itu sudah pasti ada yang menjadi penghambat dan pendukung meskipun kegiatan dalam hal keagamaan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>26</sup>

Melihat lokasi dan bahan yang hendak diteliti, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field riser*) sedangkan jenisnya adalah studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau sosial individu, kelompok, instansi atau masyarakat studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan

---

<sup>26</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

secara rinci satu setting, satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.<sup>27</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>28</sup> Dengan demikian peneliti sebagai instrumen kunci, partisipan penuh di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi dan melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan.

## 3. Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek tersebut adalah tempat di mana Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo berada dan sekaligus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebagai lembaga pendidikan. Lokasi Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo berada di Jalan Yos Sudarso 2B Jenes Ponorogo, dengan batas-batasnya sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a) Sebelah barat perkampungan penduduk Jenes Ponorogo
- b) Sebelah timur perkampungan Jenes Ponorogo
- c) Sebelah utara sungai /jembatan Jenes Ponorogo
- d) Sebelah selatan Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo

<sup>27</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 64.

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 117.

<sup>29</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadzah Zahrotun Nisa' tanggal 22 November 2017 pukul 16.00 WIB.

#### 4. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen data lainnya. Dengan demikian sumber data penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama. Sedangkan sumber data tertulis dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan.<sup>30</sup>

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data tersebut informan yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>31</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, di mana fenomena tersebut berlangsung. Di samping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

---

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 204.

## 1. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

- a. Menkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.
- b. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebutuhan-kebutuhan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>32</sup>

Untuk mengetahui lebih dalam tentang studi analisis penerapan metode Utsmani dalam pembelajaran al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, asatidz, maupun pengurus Madrasah Tsanawiya Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo tentang sistem pembelajaran dan sarana prasarana. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, 206.

## 2. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berhadapan dengan objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki misalnya peristiwa tersebut diawali melalui film atau rangkaian foto. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang melakukan observasi agar penggunaan teknik ini dapat menghimpun data secara efektif berikut ini:

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi.
- b. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian.
- c. Penentuan cara dan alat yang digunakan dalam mencatat pengamatan data.
- d. Penentuan kategori pendataan gejala yang diamati.
- e. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.

g. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil.<sup>33</sup>

Adapun data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Utsmani di kelas dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis. Seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>34</sup>

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat:

- a. Sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu.
- b. Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan.
- c. Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

---

<sup>33</sup>Tim Penyusun Ka-Prodi Tarbiyah, *Metode Penelitian* (Ponorogo: STAIN Press, 2008), 2.

<sup>34</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 181.

d. Sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.

Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

## 6. Teknik Analisis Data

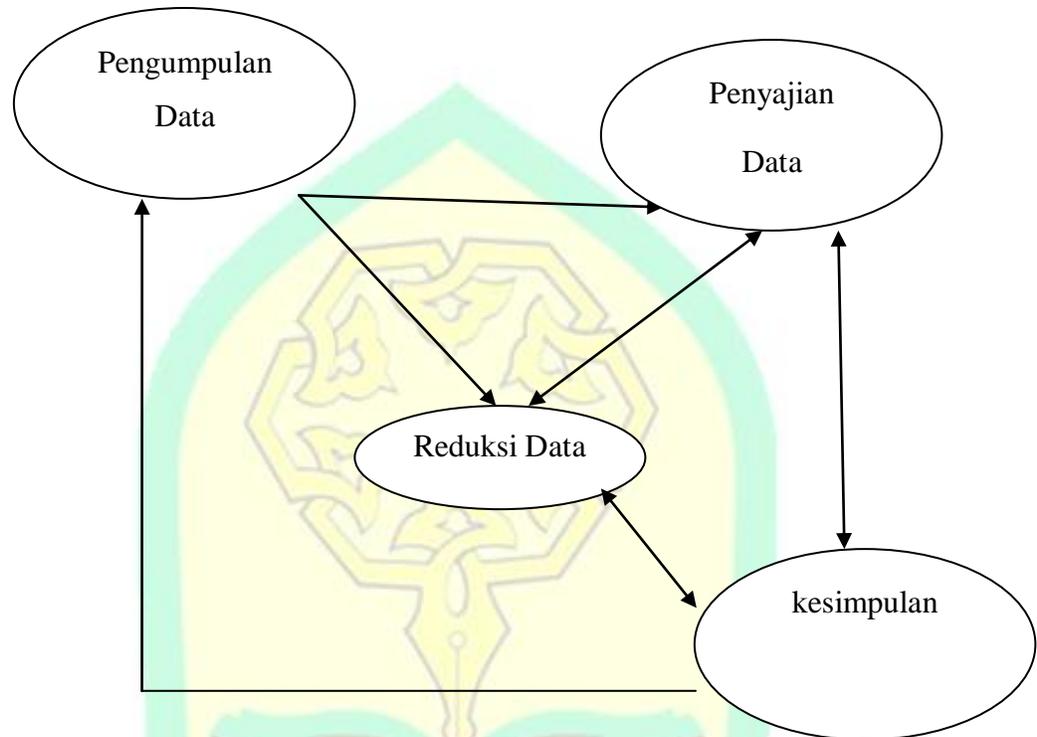
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis dan kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>35</sup>

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi data *reductioan*, data *display* dan *conclution*.

---

<sup>35</sup>STAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: STAIN Press, 2009),35.

Langkah-Langkah Analisis Ditunjukkan Pada Gambar 1



Gambar I  
Langkah-Langkah Analisis Metode Kualitatif

Keterangan:

- a. Mereduksi data dalam ke-meks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Setelah data direduksi, langkah-langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chat. Bila

pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian. maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

- c. Langkah kegiatan dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (realibilitas).<sup>36</sup> Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data) dapat diadakan pengecekan diantaranya dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungan dengan paradigma belajar dan mengajar.
- b. Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 171.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber, berani membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data. Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- d. Tahap penulisan laporan. Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab saling berkaitan dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini diberikan penjelasan tentang gambaran umum penelitian. Sedang penyusunannya terdiri

dari latar belakang masalah, fokus penelitian. rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori dan atau telaah pustaka. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang dipergunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian metode Utsmani, tujuan pembelajaran metode Utsmani, langkah-langkah pembelajaran metode Utsmani, sistem evaluasi pembelajaran metode Utsmani, pengertian rasm Utsmani, kedudukan dan hukum rasm Utsmani dan penulisan rasm Utsmani. Di samping memanfaatkan teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena pada situasi sosial.

Bab ketiga merupakan temuan hasil penelitian. Bab ini memaparkan temuan penelitian di lapangan yang meliputi kondisi umum Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, latar belakang diterapkannya metode Utsmani dalam pengenalan membaca Al- Qur'an rasm Usmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Utsmani dalam pengenalan membaca al-Qur'an rasm Usmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, dan bagaimana sistem evaluasi metode Utsmani dalam pengenalan membaca Al-Quran Rasm Utsmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

Bab keempat merupakan analisis data. Bab ini menganalisis data tentang latar belakang diterapkannya metode Utsmani dalam pengenalan membaca al-Qur'an rasm Utsmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo, bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Utsmani dalam pengenalan membaca al-Qur'an rasm Utsmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo dan bagaimana sistem evaluasi metode Utsmani dalam pengenalan membaca Al-Qur'an rasm Utsmani bagi santri Madrasah Tsanawiyah Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran.

